

Pengembangan kompetensi sumber daya manusia lembaga perkreditan Desa Adat Anggabaya untuk meningkatkan layanan keuangan berkelanjutan

I Gusti Ayu Ketut Giantari¹, Ni Wayan Ekawati¹, Ni Nyoman Kerti Yasa¹, Cecilia Triana Dewi Lestari Embara¹, Ni Made Putri Ariasih¹, Ni Putu Lidya Marini¹, Chrisna Riane Opod¹, Ni Putu Amrita Devi Ayudhia², Dewa Ayu Made Dwi Hendri Widianari²

¹Program Studi Doktor Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

²Program Studi Sarjana Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

Penulis korespondensi : I Gusti Ayu Ketut Giantari

Penulis korespondensi: I Gusti Ayu Ketut Giantari

E-mail : ayugiantari@unud.ac.id

Diterima: 23 Januari 2026 | Direvisi: 25 Februari 2027 | Disetujui: 27 Februari 2026 | Online: 27 Februari 2026

© Penulis 2026

Abstrak

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan salah satu instrumen penting dalam perekonomian desa, yang berfungsi memberikan layanan keuangan kepada masyarakat pedesaan. Tantangan yang dihadapi oleh LPD Desa Adat Anggabaya adalah keterbatasan sumber daya manusia yang terampil dalam manajemen keuangan modern. Permasalahan yang dihadapi adalah tingginya kredit macet (non-performing loan /NPL) diatas rata-rata yang ditetapkan Pemerintah. Tujuan utama dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi SDM, pemahaman tentang faktor-faktor untuk memitigasi risiko keuangan, pemahaman tentang teknologi informasi di bidang keuangan dan pelaksanaan audit internal pada LPD Desa Adat Anggabaya. Program ini dilaksanakan dengan pendekatan pelatihan dan pendampingan kepada pengelola dan staf LPD Desa Adat Anggabaya, serta melibatkan pemangku kepentingan di desa dalam proses perencanaan dan evaluasi. Dalam kegiatan ini, materi yang disampaikan meliputi pemahaman tentang kompetensi SDM dalam memitigasi resiko kredit macet, penggunaan teknologi informasi untuk layanan keuangan, serta teknik bagaimana melakukan audit mutu internal. Hasil pelatihan ini dilanjutkan dengan pendampingan sebanyak 3 (tiga) kali untuk memastikan staf LPD memahami materi yang sudah diberikan. Untuk efektivitas pelaksanaan pengabdian masyarakat ini maka diadakan evaluasi dengan memberikan kuesioner di akhir pelaksanaan sehingga dapat diketahui kelemahan maupun keunggulan dilakukan pengabdian masyarakat ini. Dari hasil pengabdian ini maka saran yg diberikan untuk mengurangi kredit macet, LPD perlu lebih hati-hati dalam penyaluran terutama penilaian terhadap debitur tentang 5C (Character, Capital, Capacity, Collateral, dan Condition). Selain itu dilengkapi dengan 7P (Personality, Party, Purpose, Prospect, Payment, Profitability, Protection) secara lebih detail menilai tujuan kredit, prospek usaha, dan perlindungan jaminan tujuannya memastikan kredit hanya diberikan kepada debitur yang benar-benar layak.

Kata kunci: audit mutu internal; kompetensi SDM; LPD; manajemen risiko; teknologi informasi.

Abstract

The Village Credit Institution (LPD) is a crucial instrument in the village economy, providing financial services to rural communities. The challenge faced by the LPD in Anggabaya Traditional Village is the limited human resources skilled in modern financial management. The problem is the high level of non-performing loans (NPLs) above the government-set average. The main objective of this community service is to improve human resource competency, understanding of factors for mitigating financial risk, understanding information technology in the financial sector, and implementing internal audits at the

LPD in Anggabaya Traditional Village. This program is implemented through a training and mentoring approach for the managers and staff of the LPD of Anggabaya Traditional Village, and involves stakeholders in the village in the planning and evaluation process. In this activity, the material presented includes an understanding of HR competencies in mitigating the risk of bad debts, the use of information technology for financial services, and techniques for conducting internal quality audits. The results of this training are followed by mentoring 3 (three) times to ensure that LPD staff understand the material that has been given. To ensure the effectiveness of the implementation of this community service, an evaluation is conducted by giving a questionnaire at the end of the implementation so that the weaknesses and strengths of this community service can be identified. From the results of this service, suggestions are given to reduce bad debts, LPD needs to be more careful in disbursement, especially in assessing debtors regarding the 5Cs (Character, Capital, Capacity, Collateral, and Condition). In addition, it is equipped with 7Ps (Personality, Party, Purpose, Prospect, Payment, Profitability, Protection) in more detail assessing credit objectives, business prospects, and collateral protection to ensure that credit is only given to truly worthy debtors.

Keywords: internal quality audit; HR competence; LPD; risk management; information technology.

PENDAHULUAN

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) berperan penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat berpendapatan rendah dan usaha mikro di desa adat Bali dengan menyediakan akses pembiayaan yang sulit dijangkau lembaga formal. Selain itu, LPD menyumbangkan 20% keuntungan bersihnya setiap tahun untuk pembangunan desa, dan per Desember 2022 mencatat aset sebesar 25 triliun rupiah (LPD Bali, 2022-2023). Namun, tantangan tetap ada, dengan 158 LPD (11,03%) dinyatakan bangkrut akibat kredit macet yang tidak terkelola dengan baik, sehingga keberlanjutan LPD masih memerlukan perhatian serius. Di Kota Denpasar terdapat 64 LPD dan 2 (dua) yang sudah tidak beroperasi lagi (LPD Bali, 2022-2023).

Perkembangan kinerja organisasi dan usaha saat ini tidak dapat dilepaskan dari orientasi pasar, inovasi, serta pemanfaatan sistem pengendalian internal yang baik. Orientasi pasar terbukti berperan penting dalam meningkatkan kinerja pemasaran, khususnya pada sektor jasa, karena organisasi yang mampu memahami kebutuhan pasar akan lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis. Ayimey et al. (2020) menyatakan bahwa orientasi pasar memiliki dampak langsung terhadap peningkatan kinerja pemasaran melalui pemahaman pelanggan dan strategi kompetitif yang tepat. Dalam konteks persaingan yang semakin ketat, inovasi pemasaran juga menjadi faktor strategis. Tang et al. (2021) menyatakan bahwa inovasi yang digerakkan oleh pasar mampu menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan bagi organisasi. Hal ini diperkuat oleh Tortorella et al. (2020) yang menekankan bahwa pembelajaran organisasi berbasis adopsi teknologi berperan dalam meningkatkan daya saing jangka panjang.

Pemanfaatan digital marketing menjadi elemen penting dalam memperkuat kinerja organisasi, terutama dalam era transformasi digital. K. Giantari et al. (2022) menyatakan bahwa digital marketing mampu memediasi tekanan eksternal seperti pandemi dan intensitas persaingan sehingga tetap menjaga kinerja bisnis. Hofacker et al. (2020) menambahkan bahwa integrasi digital marketing dalam hubungan bisnis menciptakan ekosistem komunikasi yang lebih efektif dan memperluas jangkauan pasar. Dalam komunitas digital, interaksi pengguna juga memberikan nilai ekonomi tersendiri. Park et al. (2018) menyatakan bahwa karakteristik produk, pengguna, dan jaringan online berkontribusi pada terbentuknya nilai sosial yang berdampak pada keputusan konsumsi.

Di sisi internal organisasi, efektivitas kinerja sangat dipengaruhi oleh sistem pengendalian internal. Hoai et al. (2022) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal yang kuat mendorong inovasi organisasi dan meningkatkan performa sektor publik, terutama ketika didukung oleh kepemimpinan transformasional. Otoo et al. (2023) menegaskan bahwa pengendalian internal berperan langsung terhadap efektivitas organisasi melalui penguatan tata kelola dan akuntabilitas. Zhou et al.

Pengembangan kompetensi sumber daya manusia lembaga perkreditan Desa Adat Anggabaya untuk meningkatkan layanan keuangan berkelanjutan

(2016) juga menemukan bahwa sistem pengendalian internal yang baik berkontribusi pada peningkatan kinerja perusahaan sepanjang siklus hidup organisasi. Dalam konteks lembaga keuangan komunitas, praktik koperasi dan kolaborasi internal turut memengaruhi kinerja non-finansial organisasi. Kyazze et al. (2020) menyatakan bahwa praktik kooperatif mampu meningkatkan kepercayaan, partisipasi anggota, dan stabilitas kelembagaan.

Dalam perspektif pembangunan desa, penguatan ekonomi lokal menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan pembangunan. Desa memiliki kewenangan strategis dalam mengelola potensi ekonomi lokal sebagai bentuk otonomi pembangunan. Desa merupakan aktor utama dalam pembangunan nasional yang berbasis partisipasi masyarakat. Peran desa tidak hanya bersifat ekonomi, tetapi juga sosial, sehingga penguatan kelembagaan desa menjadi kunci kesejahteraan masyarakat. Studi kasus pada lembaga perkreditan desa juga menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap efektivitas organisasi lokal. Yasa et al. (2024) menyatakan bahwa penguatan sistem internal pada LPD mampu meningkatkan kinerja kelembagaan dan kepercayaan masyarakat.

Selain itu, sistem manajemen risiko yang belum optimal memperparah kondisi ini dan berujung pada kerugian finansial. Untuk mengatasi hal tersebut, LPD memerlukan SDM yang kompeten dalam manajemen keuangan dan analisis risiko. SDM yang terlatih akan membantu mengurangi kredit macet, menjaga stabilitas keuangan, serta mendukung pengelolaan dana desa, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengembangan produk keuangan yang sesuai kebutuhan masyarakat. Dengan pelatihan yang tepat, LPD dapat meningkatkan kinerja, mengurangi risiko kebangkrutan, dan mendorong ekonomi desa yang inklusif dan berkelanjutan.

LPD Desa Adat Anggabaya, sebagai salah satu lembaga keuangan yang beroperasi di Kota Denpasar, juga masalah tentang kredit macet. Dari hasil survei dan wawancara dengan kepala LPD Bp I Made Sutarka masalah yang dihadapi adalah tingginya NPL (*Non Performing loan*) yang berada di atas rata-rata yang ditentukan pemerintah. Kredit macet disebabkan karena akibat lemahnya penilaian risiko, pengawasan kredit, dan rendahnya pemahaman masyarakat terhadap kewajiban pengembalian. Permasalahan lain yang juga dihadapi adalah pemanfaat teknologi informasi yang belum optimal dan sistem pengendalian internal yang belum optimal.

Tanpa pengelolaan yang baik, LPD berisiko tidak dapat menjalankan perannya dengan optimal, bahkan dapat menimbulkan masalah yang lebih besar dalam jangka panjang. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi SDM di LPD ini menjadi sangat penting untuk memastikan lembaga tersebut dapat beroperasi dengan efisien dan memberikan layanan keuangan yang bermanfaat bagi masyarakat desa. Pelayanan yang baik akan mampu memberikan kepuasan kepada masyarakat dan meningkatkan kinerja bisnis (Giantari et al., 2022).

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan bertujuan untuk memberikan pelatihan yang komprehensif kepada pengelola LPD Desa Adat Anggabaya. Pelatihan ini difokuskan pada peningkatan kompetensi SDM sehingga faham tentang prinsip dasar keuangan, manajemen risiko. Selain itu diberikan pemahaman tentang bagaimana memitigasi risiko keuangan, teknologi informasi dan pelaksanaan audit mutu internal. Melalui pelatihan dan pendampingan langsung, para peserta diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai operasional LPD yang efisien, aman, dan menguntungkan. Selain itu, program ini juga memberikan wawasan tentang bagaimana LPD dapat memanfaatkan teknologi informasi dalam layanan keuangan, serta mengembangkan produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat desa. Penggunaan teknologi informasi merupakan salah satu strategi guna meningkatkan kinerja bisnis (Giantari et al., 2023). Strategi yang dicanangkan merupakan implementasi dari kajian penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh peneliti tentang penerapan strategi bisnis dan dampaknya pada kinerja Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Badung.

Melalui pelaksanaan program ini, diharapkan LPD Desa Adat Anggabaya dapat menjadi model bagi LPD lain dalam pengelolaan SDM dan penerapan layanan keuangan yang berkelanjutan. Sehingga pelaksanaan PUM pada LPD Anggabaya ini menjadi penting dilakukan guna mendukung perekonomian desa dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat.

Pengembangan kompetensi sumber daya manusia lembaga perkreditan Desa Adat Anggabaya untuk meningkatkan layanan keuangan berkelanjutan

METODE

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui pendekatan sistematis dan terstruktur untuk memastikan setiap tahap kegiatan dapat memberikan manfaat maksimal bagi LPD Desa Adat Anggabaya di Desa Penatih. Terdiri dari 11 peserta dan 9 orang tim pengabdian. Peserta yang terlibat Program ini mencakup tiga tahapan utama: persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi dan monitoring, yang dirancang agar sesuai dengan kebutuhan spesifik dari LPD Desa Adat Anggabaya. Untuk narasumber dalam pelatihan ini adalah Ibu Cecilia Triana Dewi Lestari Embara, SE.,MM seorang ahli dalam analisis kredit di Bank Mandiri yang merupakan mahasiswa S3, Ibu Putu Lidia Marini, SE.,MM.,Ak. dosen Manajemen Keuangan mahasiswa S3, sekaligus anggota di PUM ini. Adapun metode pelaksanaan program kegiatan PUM diuraikan dalam 4 (empat) tahapan sebagai berikut. 1) Memberikan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kompetensi SDM dalam Manajemen Keuangan dan Risiko, 2) Memberi Pelatihan Manajemen Keuangan dan Pengelolaan Risiko, 3) Pelatihan dan Pendampingan untuk Memitigasi Kredit Macet, 4) Pelatihan dan Pendampingan Tentang Penerapan Teknologi Dalam Layanan Keuangan, dan Pendampingan dan Monitoring Tentang Pelaksanaan Audit Mutu Internal.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, serta tahap pendampingan dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim mengidentifikasi materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta serta menentukan narasumber yang kompeten di bidangnya. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan pelatihan yang mencakup mitigasi risiko, pelaksanaan audit mutu internal, serta pengelolaan sistem keuangan berbasis teknologi. Selanjutnya, tahap pendampingan dan evaluasi dilakukan sebagai bagian dari tahapan pelaksanaan kegiatan, yang meliputi pendampingan intensif serta monitoring terhadap implementasi program guna memastikan efektivitas dan keberlanjutan hasil kegiatan.

Tahap Pendampingan dan Evaluasi

Pendampingan dan Monitoring Tentang Pelaksanaan Audit Mutu Internal.

Dengan implementasi solusi-solusi tersebut, LPD Desa Adat Anggabaya diharapkan dapat mengatasi permasalahan kredit macet, meningkatkan kualitas SDM serta meningkatkan efisiensi operasional melalui teknologi. Semua langkah ini akan berkontribusi pada keberlanjutan dan perkembangan ekonomi desa secara keseluruhan, memperkuat peran LPD sebagai lembaga keuangan yang mendukung kesejahteraan masyarakat desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kompetensi staff LPD Anggabaya dalam memitigasi risiko sudah terlaksana tanggal 9 Agustus 2025 di LPD Desa Adat Anggabaya. Adapun materi yang diberikan sebagai berikut.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di LPD Desa Adat Anggabaya menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi sumber daya manusia (SDM) merupakan fondasi utama dalam memperkuat kesehatan kelembagaan dan keberlanjutan operasional LPD. Pada tahap pelaksanaan, pelatihan difokuskan pada penguatan kapasitas teknis dan manajerial pengurus serta staf, mengingat kualitas SDM sangat menentukan kualitas analisis kredit, akuntabilitas laporan keuangan, serta tingkat kepercayaan masyarakat desa. Penguatan kompetensi dilakukan melalui pembekalan manajemen risiko kredit, analisis laporan keuangan, akuntansi lembaga keuangan mikro, serta pemanfaatan teknologi digital dalam pencatatan dan pelaporan. Selain itu, aspek soft skills seperti komunikasi pelayanan, kepemimpinan, dan etika kerja turut ditekankan karena LPD tidak hanya berfungsi sebagai lembaga finansial, tetapi juga sebagai institusi sosial berbasis adat yang mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan kepercayaan.

Dalam konteks mitigasi risiko kredit, pelatihan menekankan pentingnya penerapan prinsip analisis kelayakan kredit yang sistematis, seperti pendekatan 5C dan 7P, untuk memastikan bahwa pembiayaan diberikan kepada debitur yang memiliki kapasitas dan itikad baik. Penguatan ini relevan dengan teori manajemen risiko yang menempatkan proses identifikasi, pengukuran, dan pengendalian

Pengembangan kompetensi sumber daya manusia lembaga perkreditan Desa Adat Anggabaya untuk meningkatkan layanan keuangan berkelanjutan

risiko sebagai bagian integral dari tata kelola lembaga keuangan mikro. Selain itu, diperkenalkan mekanisme *early warning system* melalui monitoring keterlambatan angsuran dan kunjungan lapangan sebagai bentuk pengawasan preventif. Mengingat karakteristik LPD yang berbasis desa adat, pendekatan sosial dan kultural turut menjadi strategi mitigasi, yakni dengan melibatkan prajuru desa dan memanfaatkan *awig-awig* maupun *pararem* sebagai instrumen penguatan disiplin pembayaran. Pendekatan ini menunjukkan integrasi antara manajemen risiko modern dan kearifan lokal sebagai keunggulan khas LPD.



Gambar 1. Diskusi integrasi antara manajemen risiko modern dan kearifan lokal sebagai

Keunggulan Khas LPD

Pada aspek transformasi digital, pelatihan diarahkan pada digitalisasi pencatatan dan pelaporan keuangan guna meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi. Sistem informasi kredit berbasis database terintegrasi diperkenalkan untuk memudahkan pemantauan riwayat pinjaman dan mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Implementasi layanan pembayaran digital, termasuk integrasi dengan sistem transfer dan QRIS, dipandang sebagai langkah strategis dalam meningkatkan aksesibilitas layanan sekaligus menjawab perubahan perilaku transaksi masyarakat. Namun demikian, transformasi digital tidak hanya berhenti pada aspek teknologi, melainkan juga menuntut peningkatan literasi digital baik bagi pengurus maupun nasabah agar adaptasi sistem berjalan optimal dan risiko keamanan data dapat diminimalkan melalui penerapan enkripsi, autentikasi ganda, dan prosedur pencadangan data.

Selanjutnya, penguatan audit mutu internal menjadi bagian penting dalam menjaga prinsip *good governance*. Pelatihan audit difokuskan pada pemahaman konsep, standar, dan tahapan audit internal yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, serta tindak lanjut. Audit keuangan, audit kepatuhan, dan audit operasional dibahas secara komprehensif untuk memastikan kesesuaian pengelolaan LPD dengan regulasi pemerintah maupun ketentuan adat. Prinsip independensi, objektivitas, integritas, serta penerapan efisiensi dan efektivitas menjadi landasan dalam proses audit. Simulasi studi kasus kredit bermasalah dan potensi fraud memberikan pemahaman praktis kepada

Pengembangan kompetensi sumber daya manusia lembaga perkreditan Desa Adat Anggabaya untuk meningkatkan layanan keuangan berkelanjutan

peserta mengenai pentingnya sistem pengendalian internal dalam mencegah moral hazard.



Gambar 2. Diskusi mengenai pentingnya sistem pengendalian internal dalam mencegah moral hazard

Meskipun pelatihan formal dilaksanakan dalam satu hari, proses pendampingan berlanjut melalui diskusi intensif bersama Ketua LPD, staf, dan pengawas yang dikoordinasikan oleh ketua tim pengabdian. Pendampingan ini menjadi ruang refleksi atas permasalahan riil yang dihadapi, khususnya terkait tingginya kredit macet yang sebagian besar berasal dari anggota desa sendiri. Diskusi mendalam memungkinkan identifikasi akar masalah, baik dari sisi analisis kredit, faktor sosial-ekonomi, maupun aspek kedisiplinan pembayaran, sehingga solusi yang dirumuskan lebih kontekstual dan aplikatif.



Gambar 3. Diskusi dengan Ketua LPD, staff dan pengawas dikoordinir oleh ketua pengabdian

Untuk mengukur efektivitas kegiatan, dilakukan evaluasi melalui penyebaran kuesioner pada akhir pelaksanaan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta memperoleh peningkatan pemahaman mengenai manajemen risiko, digitalisasi layanan, dan audit internal, meskipun masih terdapat

Pengembangan kompetensi sumber daya manusia lembaga perkreditan Desa Adat Anggabaya untuk meningkatkan layanan keuangan berkelanjutan

kebutuhan pendampingan lanjutan terutama dalam implementasi sistem teknologi dan penguatan monitoring kredit. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas teknis SDM, tetapi juga memperkuat integrasi antara prinsip tata kelola modern dan nilai-nilai kearifan lokal desa adat, sehingga LPD diharapkan mampu beroperasi secara lebih profesional, transparan, dan berkelanjutan.

Pelatihan formal dilakukan satu hari saja tetapi selanjutnya dilakukan diskusi kecil dengan Ketua LPD, staff dan pengawas dikoordinir oleh ketua pengabdian. Bagi staff LPD yang ingin konsultasi lebih mendalam tentang memitigasi kredit macet karena yang banyak macet adalah warga desa yang menjadi anggota LPD.

Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan pengabdian masyarakat ini maka diadakan evaluasi dengan memberikan kuesioner di akhir pelaksanaan sehingga dapat diketahui kelemahan maupun keunggulan dilakukan pengabdian masyarakat ini.

Produk yang dihasilkan

Setelah melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang Pelatihan dan Peningkatan kemampuan SDM dalam memitigasi risiko kredit macet maka, dapat diidentifikasi beberapa yang dicapai, antara lain:

- 1) Peningkatan kemampuan SDM dalam memitigasi risiko kredit macet dengan 5 C dan 7P.
- 2) Pemahaman tentang bagaimana melakukan audit mutu internal

Produk yang dihasilkan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah sesuai dengan target luaran yang dijanjikan yaitu: artikel yang dimuat pada jurnal nasional pengabdian (*Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*), sertifikat penyaji dalam Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat (Senasdimas) Universitas Udayana, Tahun 2025, dan Hak Kekayaan Intelektual (HKI). Selain itu juga produk berupa beberapa platform media social yang terintegrasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat disimpulkan bahwa program pelatihan berhasil dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia di LPD Desa Adat Anggabaya. Selain itu, kegiatan pelatihan juga telah mendukung upaya mitigasi risiko keuangan, meningkatkan pemahaman mengenai sistem keuangan berbasis teknologi dalam pelayanan kepada nasabah, serta memberikan wawasan tentang pentingnya audit mutu internal. Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kapasitas kelembagaan dan kualitas pelayanan LPD. Berdasarkan hasil pembahasan dan diskusi selama kegiatan pengabdian, terdapat beberapa saran penting yang perlu diperhatikan. Untuk mengurangi risiko kredit macet, diperlukan kehati-hatian dalam penyaluran kredit melalui penilaian debitur dengan prinsip 5C (Character, Capital, Capacity, Collateral, dan Condition) yang dilengkapi dengan pendekatan 7P (Personality, Party, Purpose, Prospect, Payment, Profitability, Protection), sehingga kredit hanya diberikan kepada debitur yang benar-benar layak. Selanjutnya, kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebaiknya dilakukan secara berkesinambungan melalui kerja sama dengan perguruan tinggi agar staf LPD semakin memahami pelayanan kepada nasabah. Disarankan pula untuk terus mendorong masyarakat menggunakan aplikasi dalam transaksi digital melalui pelayanan dan pelatihan yang berkelanjutan. Terakhir, audit mutu internal perlu dilakukan secara rutin untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Udayana yang telah memberikan dukungan pendanaan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Perkreditan Desa Adat (LPD) Anggabaya selaku mitra pengabdian yang

Pengembangan kompetensi sumber daya manusia lembaga perkreditan Desa Adat Anggabaya untuk meningkatkan layanan keuangan berkelanjutan

telah memberikan dukungan, kerja sama, serta partisipasi aktif selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ayimey, E. K., Blomme, R. J., Kil, A., & Honyenuga, B. Q. (2020). Insight into How Market Orientation Impacts Marketing Performance in the Hotel Industry of Ghana. In *Advances in Hospitality and Leisure* (pp. 115–140). Emerald Publishing Limited.
- Giantari, I. G. A. K., Sukawati, T. G. R., & Riyasa, I. A. P. W. (2022). Study of Indigenous Village Community Expectations and Satisfaction towards Indigenous Village Governance and Services in Bali Province. *Eurasia: Economics & Business*, 3(57), 10–18.
- Giantari, I., Wardana, I., Sukawati, T., Cahyanti, N., & Utami, N. (2023). Building a Competitive Strategy Model in Improving Business Performance of Processed Food Businesses in Badung District. *International Journal of Economics and Management Studies*, 10, 12–19. <https://doi.org/10.14445/23939125/IJEMS-V10I10P102>
- Giantari, K., Ayu, I. G., Yasa, N. N. K., Rahmayanti, D., & Laksmi, P. (2022). The role of digital marketing in mediating the effect of the COVID-19 pandemic and the intensity of competition on business performance. *International Journal of Data & Network Science*, 6(1).
- Hoai, T. T., Hung, B. Q., & Nguyen, N. P. (2022). The impact of internal control systems on the intensity of innovation and organizational performance of public sector organizations in Vietnam: the moderating role of transformational leadership. *Heliyon*, 8(2).
- Hofacker, C., Golgeci, I., Pillai, K. G., & Gligor, D. M. (2020). Digital marketing and business-to-business relationships: a close look at the interface and a roadmap for the future. In *European Journal of Marketing* (Vol. 54, Number 6, pp. 1161–1179). Emerald Publishing Limited.
- Kyazze, L. M., Nsereko, I., & Nkote, I. (2020). Cooperative practices and non-financial performance of savings and credit cooperative societies. *International Journal of Ethics and Systems*, 36(3), 411–425.
- LPD Bali. (2023). *Data LPD Bali Tahun 2022*.
- Otoo, F. N. K., Kaur, M., & Rather, N. A. (2023). Evaluating the impact of internal control systems on organizational effectiveness. *LBS Journal of Management & Research*, 21(1), 135–154.
- Park, E., Rishika, R., Janakiraman, R., Houston, M. B., & Yoo, B. (2018). Social dollars in online communities: The effect of product, user, and network characteristics. *Journal of Marketing*, 82(1), 93–114.
- Tang, T. Y., Zhang, S. K., & Peng, J. (2021). The value of marketing innovation: Market-driven versus market-driving. *Journal of Business Research*, 126, 88–98.
- Tortorella, G. L., Vergara, A. M. C., Garza-Reyes, J. A., & Sawhney, R. (2020). Organizational learning paths based upon industry 4.0 adoption: An empirical study with Brazilian manufacturers. *International Journal of Production Economics*, 219, 284–294.
- Yasa, I. B. A., Sukayasa, I. K., Utami, N. M. M. A., Sudana, I. M., & Dewi, N. K. S. (2024). Internal Control System and Its Influence on Organizational Effectiveness: Case Study of a Village Credit Institution (LPD) in Tabanan Regency. *Proceedings of the International Conference on Sustainable Green Tourism Applied Science-Social Applied Science 2024 (ICoSTAS-SAS 2024)*, 308, 107.
- Zhou, H., Chen, H., & Cheng, Z. (2016). Internal control, corporate life cycle, and firm performance. In *The political economy of Chinese finance* (Vol. 17, pp. 189–209). Emerald Group Publishing Limited.